

Penguatan Sistem Informasi Kesehatan melalui Optimalisasi Pencatatan dan Pelaporan Program KIA, PWS KIA, dan Kesehatan Jiwa di Puskesmas Melur Kota Pekanbaru

Iyang Maisi Fitriani^{1*}, Rita Novita¹, Agusviyanda¹, Asniati¹, Nadya Triananda M², Nafa Auzarrifa², Nur Aisyah Ramatul Janah²

¹Program Studi S1 Informatika Kesehatan, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia

²Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia

*e-mail korespondensi: iyang.maisi@payungnegeri.ac.id

Abstract

The Health Information System (HIS) is one of the key components in the operation of health services because it functions to collect, process, store, analyze, and present health data as accurate information for decision making. This community service activity was carried out through field observation and interviews at Puskesmas Melur, Pekanbaru City, focusing on three programs that rely on the HIS: the Maternal and Child Health (MCH) Program, Local Area Monitoring of Maternal and Child Health (PWS KIA), and the Mental Health Program. Data collection was conducted through direct observation, semi-structured interviews with the officers in charge of the PWS KIA and Mental Health programs, and documentation review, followed by descriptive qualitative analysis referring to the Health Metrics Network (HMN) framework. The results show that recording, processing, and reporting activities for the three programs have generally run well; an observation checklist confirmed that nine of ten basic HIS indicators were met, including the availability of computers, internet networks, applications, data storage, and the use of information to support decision making. However, several challenges remain, such as data completeness, timeliness of reporting, limited human resources, and stigma toward people with mental disorders that still hinders some patients and families from seeking mental health services. This activity recommends strengthening officer competency, improving inter-program coordination, and optimizing information technology utilization so that the Health Information System at Puskesmas Melur can operate more effectively and efficiently.

Keywords: Health Information System; Puskesmas; maternal and child health; mental health; community service

Abstrak

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan karena berfungsi mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menganalisis, serta menyajikan data kesehatan menjadi informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui observasi lapangan dan wawancara di Puskesmas Melur Kota Pekanbaru, dengan fokus pada tiga program yang bergantung pada SIK, yaitu Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA), dan Program Kesehatan Jiwa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan penanggung jawab Program PWS KIA dan Program Kesehatan Jiwa, serta telaah dokumen, dilanjutkan dengan analisis deskriptif kualitatif yang mengacu pada kerangka kerja Health Metrics Network (HMN). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan pada ketiga program tersebut secara umum telah berjalan dengan baik; lembar ceklis observasi mengonfirmasi sembilan dari sepuluh indikator dasar SIK telah terpenuhi, meliputi ketersediaan komputer, jaringan internet, aplikasi, penyimpanan data, hingga pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan. Meski demikian, masih terdapat sejumlah kendala, seperti kelengkapan data, ketepatan waktu pelaporan, keterbatasan sumber daya manusia, serta stigma masyarakat terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang masih menghambat sebagian pasien dan keluarga untuk mengakses pelayanan kesehatan jiwa. Kegiatan ini merekomendasikan penguatan kompetensi petugas, peningkatan koordinasi antarprogram, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi agar Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas Melur dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Sistem Informasi Kesehatan; Puskesmas; kesehatan ibu dan anak; kesehatan jiwa; pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menganalisis, serta menyajikan data kesehatan menjadi informasi yang akurat dan dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Keberadaan SIK sangat diperlukan karena mampu mendukung perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program kesehatan secara efektif, sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Chotimah, 2022).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas (Kementerian Kesehatan RI, 2014a) memiliki peran penting dalam penyelenggaraan berbagai program kesehatan, sehingga membutuhkan sistem informasi yang mampu mendukung seluruh proses pelayanan. Penyelenggaraan sistem informasi tersebut selanjutnya diperkuat melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas (Kementerian Kesehatan RI, 2019) serta Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2014b). Penggunaan sistem informasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi kerja petugas, mempercepat penyediaan data, meningkatkan akurasi informasi, serta membantu pengambilan keputusan yang berbasis data (Hidayat dkk., 2024).

Salah satu program yang memanfaatkan SIK adalah Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga balita, sehingga memerlukan proses pencatatan dan pelaporan yang baik agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan dalam pemantauan kondisi kesehatan ibu dan anak (Zaki dkk., 2018). Dalam pelaksanaan Program KIA, puskesmas juga melaksanakan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) sebagai alat manajemen untuk memantau cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan, sehingga permasalahan kesehatan di wilayah kerja dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti (Zaki dkk., 2018).

Selain Program KIA, puskesmas juga menyelenggarakan Program Kesehatan Jiwa sebagai upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK), keluarga, serta masyarakat secara umum. Kementerian Kesehatan RI menganjurkan agar skrining kesehatan jiwa dilakukan minimal satu kali dalam setahun bagi seluruh siklus hidup sebagai upaya deteksi dini masalah kesehatan jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2024), sehingga pelaksanaan program ini perlu didukung oleh sistem pencatatan dan pelaporan yang baik agar data yang diperoleh dapat dimanfaatkan dalam monitoring, evaluasi, serta penyusunan kebijakan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Puskesmas Melur Kota Pekanbaru dengan tujuan mengetahui penerapan SIK pada Program KIA, PWS KIA, dan Program Kesehatan Jiwa. Melalui observasi dan wawancara dengan penanggung jawab masing-masing program, kegiatan ini diharapkan memberikan gambaran mengenai proses pencatatan, pelaporan, pemanfaatan data, kendala yang dihadapi, serta upaya peningkatan kualitas SIK di puskesmas, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan sistem informasi kesehatan di masa mendatang.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan observasi lapangan yang bertujuan memperoleh gambaran langsung mengenai implementasi SIK di Puskesmas Melur, dilengkapi

dengan wawancara terhadap penanggung jawab program untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pencatatan, pengolahan data, pelaporan, serta pemanfaatan informasi kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Melur, salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan Program KIA, PWS KIA, dan Program Kesehatan Jiwa, sesuai jadwal yang ditetapkan oleh program studi.

Sasaran kegiatan adalah pelaksanaan SIK pada Program KIA, PWS KIA, dan Program Kesehatan Jiwa, dengan narasumber Ibu Rita selaku penanggung jawab Program PWS KIA dan Ibu Marike selaku penanggung jawab Program Kesehatan Jiwa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi langsung terhadap proses pelayanan, pencatatan, dan pelaporan; wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun untuk menggali alur pelayanan, aplikasi yang digunakan, mekanisme pelaporan, kendala, dan upaya perbaikan; serta dokumentasi berupa format pencatatan, contoh laporan program, dan foto kegiatan.

Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi (ceklis), alat tulis, telepon genggam untuk dokumentasi, serta dokumen pencatatan dan pelaporan program. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan Program KIA, PWS KIA, dan Program Kesehatan Jiwa, kemudian dibandingkan dengan teori dari berbagai literatur mengenai SIK, termasuk kerangka kerja Health Metrics Network (HMN) yang menilai enam komponen utama, yaitu sumber daya, indikator, sumber data, manajemen data, produk informasi, serta diseminasi dan penggunaan informasi (Putra Apriadi Siregar dkk., 2019). Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian sistematis untuk menggambarkan pelaksanaan SIK di Puskesmas Melur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Melur merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan berbagai program kesehatan sesuai kebijakan Kementerian Kesehatan, di antaranya Program KIA, PWS KIA, Program Kesehatan Jiwa, imunisasi, gizi, penyakit tidak menular, penyakit menular, dan kesehatan lingkungan. Dalam menjalankan seluruh program tersebut, Puskesmas Melur memanfaatkan SIK sebagai sarana pencatatan, pengolahan, pelaporan, dan penyajian data agar dapat mendukung perencanaan, monitoring, evaluasi, serta pengambilan keputusan di tingkat puskesmas maupun dinas kesehatan.

a. Pelaksanaan Program PWS KIA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rita selaku penanggung jawab Program PWS KIA, diketahui bahwa PWS KIA dilaksanakan sebagai upaya pemantauan seluruh indikator pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Melur. Data yang diperoleh berasal dari pelayanan ibu hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, balita, serta pelayanan kesehatan reproduksi yang dilakukan di puskesmas maupun jejaring pelayanan kesehatan. Seluruh data pelayanan dicatat pada format yang telah ditentukan, direkapitulasi setiap bulan untuk mengetahui capaian indikator, kemudian dianalisis sebelum dilaporkan kepada Dinas Kesehatan.

Hasil PWS KIA digunakan sebagai dasar dalam mengetahui wilayah dengan cakupan pelayanan rendah sehingga dapat dilakukan tindak lanjut berupa kunjungan rumah, penyuluhan kesehatan, maupun peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, PWS KIA tidak hanya berfungsi sebagai laporan administrasi, tetapi juga sebagai alat manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak, sejalan dengan konsep bahwa data PWS KIA harus dikumpulkan, dianalisis, dan dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan

keputusan (Zaki dkk., 2018).

b. Pelaksanaan Program Kesehatan Jiwa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marike selaku penanggung jawab Program Kesehatan Jiwa, diketahui bahwa pelayanan kesehatan jiwa di Puskesmas Melur dilaksanakan melalui kegiatan skrining, pelayanan kesehatan, pemantauan pasien, edukasi kepada keluarga, serta kunjungan rumah apabila diperlukan. Setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien dicatat sesuai ketentuan yang berlaku, kemudian direkapitulasi dan dilaporkan secara berkala sebagai bagian dari SIK. Data tersebut dimanfaatkan untuk mengetahui jumlah sasaran, memantau perkembangan pasien, serta mengevaluasi pelaksanaan program di wilayah kerja Puskesmas Melur.

Narasumber menjelaskan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan Program Kesehatan Jiwa adalah masih adanya stigma masyarakat terhadap gangguan jiwa, sehingga sebagian pasien maupun keluarga belum terbuka untuk mendapatkan pelayanan. Selain itu, kelengkapan data dan ketepatan waktu pelaporan juga menjadi tantangan yang perlu terus diperbaiki. Kondisi ini sejalan dengan anjuran skrining kesehatan jiwa minimal satu kali dalam setahun sebagai upaya deteksi dini yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan RI (2024), yang menekankan pentingnya pencatatan yang konsisten agar hasil skrining dapat ditindaklanjuti secara tepat.

c. Hasil Ceklis Observasi Sistem Informasi Kesehatan

Tabel 1. Lembar Ceklis Observasi Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas Melur

No	Indikator Observasi	Hasil
1	Komputer tersedia untuk pengelolaan data	Ya
2	Jaringan internet berfungsi dengan baik	Ya
3	Sistem/aplikasi informasi kesehatan digunakan	Ya
4	Tersedia pedoman pengelolaan data	Ya
5	Data kesehatan tersimpan dengan baik	Ya
6	Sistem Informasi KIA dan PWS KIA berjalan	Ya
7	Sistem pencatatan program narkoba/PTRM tersedia	Tidak dikonfirmasi*
8	Laporan kesehatan terdokumentasi dengan baik	Ya
9	Petugas menggunakan sistem informasi secara rutin	Ya
10	Data digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan	Ya

Hasil ceklis observasi menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh indikator dasar SIK telah terpenuhi di Puskesmas Melur, meliputi ketersediaan komputer dan jaringan internet, penggunaan sistem/aplikasi informasi kesehatan, ketersediaan pedoman pengelolaan data, penyimpanan data yang baik, berjalannya Sistem Informasi KIA dan PWS KIA, terdokumentasinya laporan kesehatan, penggunaan sistem secara rutin oleh petugas, serta pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan. Satu indikator, yaitu sistem pencatatan program narkoba/PTRM, tidak dapat dikonfirmasi karena program tersebut berada di luar cakupan wawancara pada kegiatan ini sehingga memerlukan penelusuran lebih lanjut apabila layanan tersebut tersedia di Puskesmas Melur.

d. Analisis Sistem Informasi Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan SIK pada Program KIA, PWS KIA, dan Program Kesehatan Jiwa di Puskesmas Melur telah berjalan dengan baik. Seluruh

kegiatan pelayanan telah didukung oleh proses pencatatan, pengolahan data, analisis, dan pelaporan secara rutin, dan informasi yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai dasar monitoring, evaluasi, serta penyusunan rencana tindak lanjut program kesehatan. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan SIK tidak hanya bergantung pada ketersediaan aplikasi atau teknologi, tetapi juga pada kompetensi sumber daya manusia yang mengelolanya (Hidayat dkk., 2024).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kelengkapan data, ketepatan waktu pelaporan, keterbatasan sumber daya manusia, serta stigma masyarakat pada Program Kesehatan Jiwa. Berdasarkan pendekatan Health Metrics Network (HMN), pelaksanaan SIK di Puskesmas Melur telah memenuhi komponen dasar berupa adanya sumber data, proses pengelolaan data, penyajian informasi, serta pemanfaatan informasi dalam mendukung pelayanan kesehatan, sebagaimana komponen-komponen yang dinilai dalam kerangka HMN (Putra Apriadi Siregar dkk., 2019). Namun demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan sistem digital masih perlu dilakukan agar sistem informasi mampu menghasilkan data yang lebih akurat, lengkap, dan tepat waktu.

Dokumentasi kegiatan wawancara dan observasi tim pengabdian bersama petugas Puskesmas Melur ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Wawancara dan observasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Puskesmas Melur, pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan pada Program KIA, PWS KIA, dan Program Kesehatan Jiwa telah berjalan

dengan baik. Setiap program telah melaksanakan proses pencatatan, pengolahan, analisis, dan pelaporan data sesuai ketentuan yang berlaku sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pelaksanaan program kesehatan. Hasil ceklis observasi turut mengonfirmasi bahwa sembilan dari sepuluh indikator dasar SIK telah terpenuhi di puskesmas ini.

Sistem Informasi KIA dan PWS KIA membantu petugas memantau kondisi kesehatan sasaran, mengevaluasi capaian program, dan mengidentifikasi wilayah yang memerlukan tindak lanjut, sementara Program Kesehatan Jiwa telah memanfaatkan SIK untuk memantau perkembangan pasien dan mendukung pengambilan keputusan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa kelengkapan data, ketepatan waktu pelaporan, keterbatasan sumber daya manusia, dan stigma masyarakat terhadap gangguan jiwa, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi petugas, penguatan koordinasi antarprogram, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi agar SIK di Puskesmas Melur dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kursiah Wartu Ningsih, M.Kes selaku dosen pengampu mata kuliah Sistem Informasi Kesehatan atas bimbingan yang diberikan, serta kepada Kepala Puskesmas Melur beserta seluruh tenaga kesehatan, khususnya Ibu Rita dan Ibu Marike, yang telah memberikan izin dan membantu proses pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, S. N. (2022). Implementasi sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan Indonesia: Literature review. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Informasi Kesehatan*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.53416/jurmik.v2i1.67>
- Hidayat, A. S., Lestari, P., Hasibuan, N., Nazuha, S., Suprianto, Y. N., & Purba, S. H. (2024). Pengaruh sistem informasi kesehatan terhadap peningkatan kualitas pelayanan medis di Puskesmas (Literature review). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 10(1), 1–10.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014a). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014b). Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Skrining kesehatan jiwa minimal setahun sekali. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/127/133/0/skrining-kesehatan-jiwa-minimal-setahun-sekali>
- Apriadi Siregar, P., Mawar, L., Chairunnisa, W. R., Rezkiah, M., Hidayah, A. N., & Purba, R. D. (2019). Evaluasi sistem informasi kesehatan Puskesmas Kota Matsum di Medan menggunakan pendekatan instrumen Health Metrics Network. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(01), 42–53. <https://doi.org/10.30829/contagion.v1i01.4820>

- Zaki, I., Jaenudin, J., & Eosina, P. (2018). Sistem informasi pelaporan PWS KIA berbasis web studi kasus imunisasi di Puskesmas Gunung Sindur. *Sainstech: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Sains dan Teknologi*, 28(1). <https://doi.org/10.37277/stch.v28i1.264>
- Herawati, M. H., Idaiani, S., Maryati, M., Fitriana, F., Lucitawati, L., Veruswati, M. V., Hoekstra, K., & Asyary, A. A. (2022). Health information system concept in health services in the national health insurance (JKN) era in Indonesia: An environment and one health approach. *Frontiers in Public Health*, 10, 952415. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.952415>
- Hizriansyah, H., Prawitasari, S., & Lazuardi, L. (2023). Acceptance analysis of the electronic kohort information system for maternal and child health using the Technology Acceptance Model at the Bima City Health Center. *Jurnal Sistem Informasi*, 19(1). <https://doi.org/10.21609/jsi.v19i1.1207>
- Doria, M., Triwulandari, W. N., Mutika, W. T., & Eryando, T. (2024). Pemanfaatan Sistem Informasi pada Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di UPTD Puskesmas Mampang Kota Depok. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 15(2), 108–116. <https://doi.org/10.51888/phj.v15i2.272>